

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing Jawa, yang merupakan jenis Kambing Kacang Indonesia, memiliki tingkat reproduksi yang tinggi, dapat melahirkan kembar dua atau bahkan tiga, dan mampu berkembang biak sepanjang tahun. Kambing ini menunjukkan adaptasi yang baik terhadap kondisi alam setempat dan pakan berkualitas rendah, khususnya di wilayah luas seperti Jawa. Jantan dewasanya memiliki tinggi sekitar 60–65 cm dan bobot rata-rata 25 kg, sementara betina dewasanya memiliki tinggi sekitar 50–56 cm dan bobot rata-rata sekitar 20 kg. Meskipun betina dapat beranak pada usia 12-13 bulan, produksi susunya masih terbatas, dengan bobot lahir rata-rata sekitar 3,82 kg. Kambing Jawa dikenal sebagai tipe kambing pedaging yang cocok untuk dikembangkan, terutama untuk tujuan kambing potong. Berdasarkan informasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, jumlah kambing di Indonesia mencapai 19.229.067 ekor. Provinsi Jawa Tengah memimpin dalam produksi kambing dengan jumlah 3.785.913 ekor, menempatkannya sebagai daerah terkemuka dalam penghasilan kambing di Indonesia.

Produktivitas kambing dapat meningkat jika para peternak dapat dengan teliti memperhatikan pakan yang diberi untuk ternak kambingnya, banyak nya para peternak Kambing Kacang, menjadikan salah saktu bukti bahwa Kambing Kacang masih kongkrit untuk ditenakkan pada era sekarang karena kambing membutuhkan pakan yang lebih sedikit dibandingkan sapi untuk dipelihara, dalam satu are lahan penggembalaan dapat dipelihara 10 ekor kambing namun hanya 2 ekor sapi yang dapatdipelihara dalam luas yang sama. Namun dengan demikian produksi daging Kambing Kacang diindonesia masih belum dapat mendongkrak peningkatan produksi daging dan pemasaran secara interational. Tidak hanya warga negara Indonesia saja yang gemar mengkonsumsi daging kambing. Daerah yang paling banyak mengonsumsi daging kambing adalah Afrika sub-sahara, Timur Tengah, India, Pakistan, Meksiko, dan Karibia. Dan kadang daerah benua

eropa pun juga gemar mengkonsumsi daging kambing.

Namun permasalahan yang umum dirasakan oleh peternak dalam pemeliharaan kambing ialah pada pakan kambing itu sendiri, pemilihan pakan, frekuensi pemberian bahkan nilai gizi, nutrisi pada pakan pun harus diperhatikan. Demi meningkatnya produktivitas daging kambing.

Keberhasilan beternak kambing sangat berpengaruh pada system pemeliharaan, meliputi pakan, perkandangan dan Kesehatan. Manajemen pakan yang baik adalah usaha untuk memaksimalkan pakan demi pertumbuhan kambing yang maksimal, memelihara daya tahan tubuh baik ternak muda maupun dewasa. Upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing dengan cara meningkatkan mutu pakan dan penerapan manajemen pakan yang baik oleh karena itu penulis mengambil judul “Manajemen Pakan Kambing” pada praktik kerja lapang di UD. Sadar muda.

1.1 Rumusan masalah

Bagaimana manajemen pemberian pakan supaya pertumbuhan kambing dapat optimal?

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapang

Tujuan Praktik Kerja Lapang (pkl) adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman kerja untuk mahasiswa program studi ilmu ternak dalam manajemen pemberian pakan ternak kambing.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapang

Manfaatnya mahasiswa dapat meningkatkan akan praktiknya dalam pengolahan bahan pakan beserta campurannya untuk diberikan ke hewan ternak supaya pertumbuhan hewan efisien sehingga dapat menekan cost produksi.